

PENGARUH PENERAPAN METODE STUDI KASUS DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

IBRAHIM

Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar

e-mail: rahimyukkas5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh penerapan metode studi kasus dalam menciptakan efektifitas pembelajaran khususnya pada mata kuliah Administrasi Keuangan Negara dan Daerah pada mahasiswa semester VI Program Studi Ilmu Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pejuang Republik Indonesia. Efektifitas pembelajaran diukur dari beberapa indikator antara lain, partisipasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran mulai dari ketepatan waktu, partisipasi dalam perkuliahan, partisipasi dalam diskusi, partisipasi dalam mengajukan pertanyaan, partisipasi dalam merespon jawaban dan tanggapan. Dengan beberapa indikator yang menjadi rujukan dalam mengukur efektifitas pembelajaran maka salah satu metode yang tetap untuk digunakan adalah penerapan metode studi kasus. Metode pembelajaran studi kasus adalah metode yang merangsang siswa untuk selalu berpikir kritis dalam upaya menyelesaikan kasus yang diberikan mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data sampai melahirkan kesimpulan. Dengan pengalaman mengajar yang dihasilkan dalam penerapan metode studi kasus maka siswa perhatiannya terfokus pada proses pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Dan dengan kondisi pembelajaran yang tercipta seperti ini dapat menjamii tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kata Kunci: Studi kasus, pembelajaran yang efektif, berpikir kritis

ABSTRACT

This study aims to see how far the effect of applying the case study method is in creating learning effectiveness, especially in the State and Regional Financial Administration courses in semester VI students of the State Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Pejuang Republic of Indonesia. The effectiveness of learning is measured from several indicators, including student participation in following the learning process starting from timeliness, participation in lectures, participation in discussions, participation in asking questions, participation in responding to answers and responses. With several indicators that serve as a reference in measuring the effectiveness of learning, one method that remains to be used is the application of the case study method. The case study learning method is a method that stimulates students to always think critically in an effort to solve a given case starting from problem formulation, data collection, data management, data analysis to drawing conclusions. With the teaching experience produced in the application of the case study method, students' attention is focused on the learning process which results in learning taking place effectively. And with the learning conditions created like this, it can guarantee the achievement of the learning objectives that have been formulated.

Keywords: Case study, effective learning, critical thinking

PENDAHULUAN

Dalam mengelola pelaksanaan proses pembelajaran, jaminan efektifitas adalah merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh guru maupun dosen adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran. Lemahnya pelaksanaan pembelajaran diartikan bahwa proses pembelajaran bersifat passif, Copyright (c) 2023 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

tidak komunikatif dan cenderung berlangsung satu arah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya, peserta didik biasanya diminta untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Peserta didik tidak dituntut untuk memahami informasi, dan tidak dituntut untuk menerapkan informasi yang didapatkan untuk diaplikasikan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Konsekwensinya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.

Dalam kondisi pembelajaran seperti ini maka seorang guru atau dosen harus melakukan berbagai upaya untuk membangun situasi pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan kondisi dan situasi yang ada. Untuk membangun kondisi pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari 3 aspek yaitu keaktifan mahasiswa selama pembelajaran, respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan penguasaan konsep mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran (Sudipa dkk, 2022). Sementara menurut Nugroho (2010), Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar saja, tetapi juga dari proses dan sarana pendukung pembelajaran.

Melihat pengertian kata efektifitas secara umum maka efektivitas pembelajaran dapat diartikan bahwa seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan dengan membandingkan waktu pengukuran yang juga telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan apa yang dirumuskan oleh (Miarso & Yusufhadi, 2004) yakni efektivitas pembelajaran merupakan suatu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Selain itu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai indikator dengan baik, terdapat lima indikator yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang efektif yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar (Yusuf, 2017). Apabila kelima indikator tersebut dapat terlaksana dengan baik maka hasil dari pembelajaran dapat dikategorikan sebagai pembelajaran efektif efektif.

Kondisi pembelajaran yang kurang efektif juga sering kami jumpai dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata kuliah “Adminitrasi Keuangan Negara dan Daerah” dalam pengamatan kami mahasiswa kurang aktif mengikuti pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang kurang aktif ini dinilai dari aspek yaitu partisipasi merespon tanggapan terhadap materi yang diberikan, tidak mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diberikan dan pada saat akhir pembelajaran apabila diminta untuk meriviu dan memberikan gambaran singkat pada materi yang sudah diberikan tidak bisa direspon dengan baik. Dalam gambaran situasi pembelajaran yang berlangsung, pembelajaran cenderung berlangsung satu arah padahal kami sudah mencoba menerapkan métode pemberian materi dengan power poin kemudian dilakukan tanya jawab dan bahkan dilakukan diskusi tapi hasilnya pembelajaran masih tetap berlangsung kurang efektif.

Untuk menghindari pembelajaran ini tidak berlangsung secara terus menerus maka kami sebagai dosen pengampu mata kuliah tersebut mencoba berinovasi untuk menemukan dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan melakukan penelitian eksperimen. Salah satu método yang memungkinkan untuk melibatkan peserta didik secara penuh adalah metode pemberian kasus atau biasa disebut pembelajaran dengan case methode.

Metode kasus ialah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kasus-kasus dunia nyata untuk dibawa ke dalam ruang kelas dimana kasus-kasus yang diberikan tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Kasus adalah suatu bentuk drama pendidikan yang berisi dengan cerita. Cerita ini menggambarkan situasi nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan metode ini mencoba mensimulasi kondisi dunia nyata ke dalam lingkungan yang dapat dikontrol di ruang kelas dimana diskusi akan dilakukan untuk memahami proses pengambilan keputusan agar mendapatkan hasil yang diinginkan atau

yang tidak diinginkan (Jogiyanto, 2006:27). Dengan penerapan pembelajaran métode kasus tersebut diharapkan mahasiswa dapat menelah lebih jauh dan mendalam kasus yang diberikan sehingga mahasiswa dapat memahami secara saksama permalahan yang ada, penyebab dan hasilnya adalah dapat menemukan alternatif solusi yang terbaik dari masalah tersebut.

Dalam studi kasus diharapkan dapat memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus. Sebuah studi kasus diharapkan dapat menangkap kompleksitas satu kasus dan metodologi ini semakin berkembang dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk dalam bidang yang berorientasi pada praktik seperti studi lingkungan, pendidikan, maupun bisnis. Sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012). Melihat pendapat para ahli maka penerapan métode kasus dapat diterapkan untuk mencoba membangun suatu situasi pembelajaran yang efektif. Harapan dari penerapan métode pemberian kasus tersebut adalah apabila mahasiswa diharapkan mampu mendaalami lebih jauh kasus yang diberikan, mengkaji, menganalisis sampai diharapkan dapat menyelesaikan kasus yang diberikan. Dengan kajian yang medalam tersebut diharapkan mahasiswa baik secara individu maupun secara kelompok dapat aktif menyelesaikan intruksi-intruksi pembelajaran yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar yang sementara mengikuti mata kuliah Administrasi Keuangan Negara dan Daerah. Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Methode Studi Kasus Dalam Efektifitas Pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kampusUPRI Makassar Jalan raya Baruga Antang Makassar. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 6 sampai dengan 26 februari 2023. Penelitian kali ini dilaksanakan dengan métode penelitian Eksperimen, Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pengamatan langsung kepada responden dengan memberikan penilaian melalui instrumen yang telah disiapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelompok mahasiswa sampel dengan kelas pembanding dan kelas eksperimen. Perlakuan pertama dilakukan dengan memberikan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah dengan materi power poin yang diselingi dengan tanya jawab dan diskusi pada kelas pembanding sementara perlakuan yang kedua adalah penerapan pembelajaran dengan métode studi kasus yang diberikan pada kelas eksperimen. Yang diobservasi dengan kedua perlakuan métode pembelajaran tersebut keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran meliputi respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan penguasaan konsep mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran dan hasil belajar.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan diamati dengan melihat sejauh mana mahasiswa merespon terhadap pertanyaan yang diberikan, keaktifan dalam memberikan tanggapan terhadap suatu masalah yang dibahas, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan jawaban dalam diskusi. Penguasaan konsep diukur dengan mengamati sejauhmana kebenaran tanggapan mahasiswa terhadap materi yang didikusikan dan kemampuan mahasiswa melakukan analisis dalam materi yang diberikan. Serta hasil pembelajaran adalah melihat sejauh mana perolehan hasil ujian terhadap dua kelompok mahasiswa yang dilakukan tes setelah pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengukuran dari instrument tersebut disajikan dalam bentuk table untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan langsung pada saat pelaksanaan perkuliahan terhadap efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan terhadap penerapan metode ceramah dan metode studi kasus dengan mengamati beberapa indikator antara lain ketepatan waktu, keaktifan dalam perkuliahan, keaktifan dalam diskusi, keaktifan bertanya, keaktifan menanggapi dan akurasi jawaban yang diberikan maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil observasi efektifitas pembelajaran kelas Pembanding

NO SAMPEL	Ketepatan waktu	INDIKATOR						Hasil Belajar	Ket
		Keaktifan dlm perkuliahan	keaktifan dalam Diskusi	Keaktifan bertanya	Keaktifan menanggapi	Akurasi Jawaban	Jumlah		
1	4	3	3	3	2	2	17	8	
2	3	3	3	2	1	1	13	8	
3	2	2	2	2	1	1	10	7	
4	3	2	1	1	2	2	11	7	
5	4	2	1	1	1	1	10	7	
6	3	3	2	1	1	2	12	8	
7	2	2	1	1	1	1	8	6	
8	3	2	1	1	1	1	9	7	
9	3	2	2	1	1	1	10	7	
10	3	1	1	2	2	1	10	7	
11	2	2	1	2	1	2	10	7	
12	3	1	1	1	1	1	8	6	
13	3	1	2	3	1	1	11	7	
14	2	1	1	1	1	1	7	6	
15	1	1	1	1	1	1	6	5	
Jumlah		41,00	28,00	23,00	23,00	18,00	19,00	152,00	103,0
rata-rata		2,73	1,87	1,53	1,53	1,20	1,27	10,13	6,87
%		68,33	46,67	38,33	38,33	30,00	31,67	42,22	68,67

Catatan :

- 1 Tdk Aktif
- 2 Kurang Aktif
- 3 Aktif
- 4 Sangat Aktif /benar

Berdasar pada tabel 1 di atas, maka efektifitas pembelajaran pada kelas pembanding maka dari hasil observasi untuk 15 anggota sampel didapatkan bahwa ketepatan waktu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sebesar 68,13 % artinya mahasiswa cukup dalam hal ketepatan waktu dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Administrasi Keuangan Negara dan Daerah. Sementara untuk indikator keaktifan dalam perkuliahan sebesar 46,67 % yang artinya bahwa dalam mengikuti perkuliahan dengan metode ini dinilai keaktifannya masih rendah, untuk indikator keaktifan dalam diskusi 38,33 % artinya dalam mengikuti diskusi yang diberikan dalam perkuliahan mahasiswa dinilai belum aktif, sementara untuk indikator keaktifan dalam bertanya juga masih kurang jarena hanya sebesar 38,33 %. Untuk keaktifan dalam menanggapi pertanyaan atau tanggapan terhadap permasalahan yang diajukan juga dinilai masih rendah karena hanya sebesar 30 %, sementara untuk indikator akurasi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan juga dinilai masih rendah karena hanya mencapai 31,67 %. Diakhir pembelajaran dilakukan post tes dan hasil yang didapatkan rata-rata 6,87. Nilai ini masih dalam kategori cukup.

Tabel 2. Hasil observasi efektifitas pembelajaran pada kelas Eksperimen

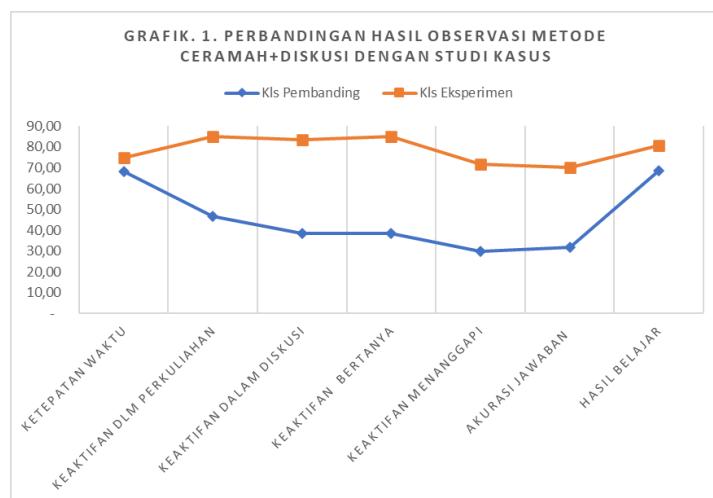
NO SAMPEL	Ketepatan waktu	INDIKATOR						Hasil Belajar	Ket
		Keaktifan dlm perkuliahan	keaktifan dalam Diskusi	Keaktifan bertanya	Keaktifan menanggapi	Akurasi Jawaban	Jumlah		
1	4	4	4	3	3	3	21	9	
2	3	4	4	4	2	3	20	9	
3	3	4	4	3	3	3	20	9	
4	4	3	4	3	3	3	20	9	
5	3	3	3	3	3	2	17	8	
6	2	4	3	4	3	2	18	8	
7	2	3	4	4	2	2	17	7	
8	3	4	3	4	4	4	22	7	
9	3	3	3	3	3	3	18	9	
10	2	3	3	3	3	2	16	8	
11	3	3	4	3	3	3	19	8	
12	3	3	2	4	3	3	18	7	
13	3	3	3	4	2	3	18	9	
14	4	4	3	3	3	3	20	7	
15	3	3	3	3	3	3	18	7	
Jumlah	45,00	51,00	50,00	51,00	43,00	42,00	282,00	121,0	
rata-rata	3,00	3,40	3,33	3,40	2,87	2,80	18,80	8,07	
%	75,00	85,00	83,33	85,00	71,67	70,00	78,33	80,67	

Catatan :

- 1 Tdk Aktif
- 2 Kurang Aktif
- 3 Aktif
- 4 Sangat Aktif /benar

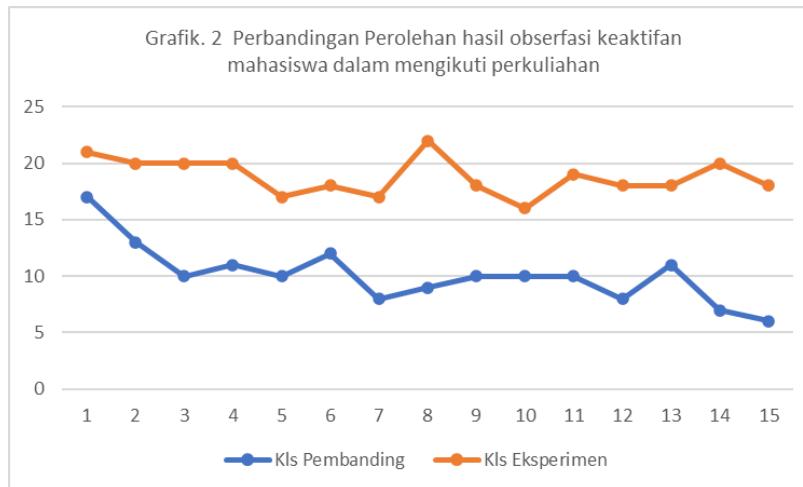
Berdasar pada tabel 2 di atas, maka efektifitas pembelajaran pada kelas eksperimen maka dari hasil observasi untuk 15 anggota sampel didapatkan bahwa ketepatan waktu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sebesar 75 % artinya mahasiswa cukup dalam hal ketepatan waktu dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Administrasi Keuangan Negara dan Daerah. Sementara untuk indikator keaktifan dalam perkuliahan sebesar 85 % yang artinya bahwa dalam mengikuti perkuliahan dengan metode ini dinilai keaktifannya Cukup Aktif, untuk indikator keaktifan dalam diskusi 83,33 % artinya dalam mengikuti diskusi yang diberikan dalam perkuliahan mahasiswa dinilai Cukup Aktif, sementara untuk indikator keaktifan dalam bertanya juga sudah cukup aktif karena hanya sebesar 85 %. Untuk keaktifan dalam menanggapi pertanyaan atau tanggapan terhadap permasalahan yang diajukan juga dinilai cukup aktif karena hanya sebesar 71,67 %, sementara untuk indikator akurasi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan juga dinilai sudah cukup akurat karena sudah mencapai 70 %. Diakhir pembelajaran dilakukan post tes dan hasil yang didapatkan rata-rata 8,67. Nilai ini masih dalam kategori Baik

Untuk melihat perbandingan perbandingan total hasil observasi keaktifan belajar persetiap masing-masing mahasiswa sampel dalam pembelajaran antara metode cerama+Diskusi dengan penerapan metode studi kasus maka gambarannya dapat dilihat pada grafik 1 berikut :



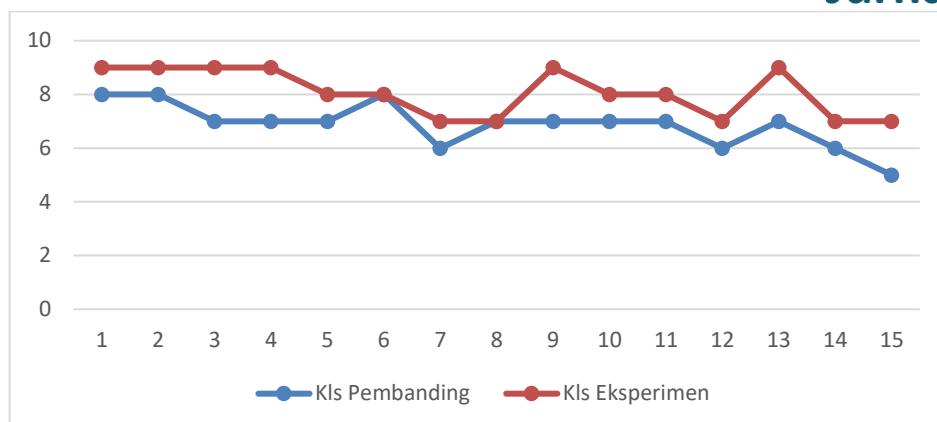
Berdasar grafik 1 diatas, maka jelas terlihat bahwa total hasil pengamatan dan observasi secara langsung pada masing-masing mahasiswa berdasarkan indikator yang diamati pada saat pelaksanaan pembelajaran maka terlihat bahwa dengan penerapan metode studi kasus telihat bahwa keaktifan masing-masing mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan metode ceramah + diskusi.

Untuk melihat perbandingan keaktifan belajar mahasiswa dalam pembelajaran antara metode ceramah+Diskusi dengan penerapan metode studi kasus untuk setiap indikator keaktifan belajar maka gambarannya dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasar pada grafik 2 di atas, maka terlihat perbedaan setiap indikator keaktifan belajar antara penerapan metode ceramah dan penerapan metode studi kasus dalam pembelajaran dimana terlihat bahwa penerapan metode studi kasus hasilnya jauh lebih baik dibandingkan dengan penerapan metode ceramah. Semua indikator efektifitas pembelajaran menggambarkan penerapan metode studi kasus jauh lebih baik dibandingkan dengan penerapan metode ceramah.

Sedangkan untuk melihat perbandingan hasil belajar masing-masing mahasiswa sample dalam pembelajaran antara metode ceramah+Diskusi dengan penerapan metode studi kasus maka gambarannya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar. 3 Perbandingan perolehan hasil belajar masing-masing mahasiswa sampel

Pada grafik 3 di atas terlihat bahwa perbandingan hasil belajar yang didapat bagi masing-masing mahasiswa dengan penerapan metode studi kasus lebih bagus dibandingkan dengan penerapan metode ceramah. Dari 15 mahasiswa sampel ada 2 orang yang mempunyai nilai akhir yang sama sedangkan 13 orang lainnya nilainya masih lebih tinggi diperoleh dengan penerapan pembelajaran dengan metode studi kasus.

Untuk lebih melihat lebih jauh penerapan metode studi kasus dalam efektifitas pembelajaran maka hasil penilaian observasi terkait indikator efektifitas pembelajaran kami uji melalui uji- T dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel perbandingan hasil observasi Indikator Efektifitas Belajar Kelas Pembanding dengan Kelas Eksperimen

Resp.	Indikator Efektifitas Belajar Kelas Pembanding						Indikator Efektifitas Belajar Kelas Eksperimen						Hasil tes Kls Pembanding	Hasil tes Kls Eksperimen
	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s1	s2	s3	s4	s5	s6		
1	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	17	21
2	3	3	3	2	1	1	3	4	4	4	2	3	13	20
3	2	2	2	2	1	1	3	4	4	3	3	3	10	20
4	3	2	1	1	2	2	4	3	4	3	3	3	11	20
5	4	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	10	17
6	3	3	2	1	1	2	2	4	3	4	3	2	12	18
7	2	2	1	1	1	1	2	3	4	4	2	2	8	17
8	3	2	1	1	1	1	3	4	3	4	4	4	9	22
9	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	10	18
10	3	1	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	10	16
11	2	2	1	2	1	2	3	3	4	3	3	3	10	19
12	3	1	1	1	1	1	3	3	2	4	3	3	8	18
13	3	1	2	3	1	1	3	3	3	4	2	3	11	18
14	2	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	7	20
15	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	6	18

Dan hasil nilai t-hitung sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis

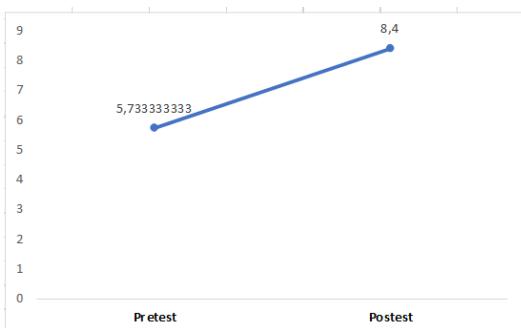
Penerapan pembelajaran Studi kasus berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Ilmu Administrasi negara dan Daerah

Nilai T-hitung

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{n(n-1)}}} = -8,678$$

Nilai t-Tabel

t-tabel = -2,093



Gambar 4. Grafik rata-rata pretest dan post test

Keputusan : Hipotesis penelitian di terima, karena t-hitung < t-tabel.

Kesimpulan :

1. Penerapan pembelajaran studi kasus berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Ilmu Administrasi Negara dan Daerah
2. Penerapan pembelajaran dengan metode studi kasus efektif diterapkan dalam peningkatan hasil belajar Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara dan Daerah

Berdasarkan perhitungan dengan Uji-T maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran dengan metode studi kasus dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan efektifitas pembelajaran meliputi ketepatan waktu, keaktifan dalam pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam memberi tanggapan, akurasi pertanyaan / tanggapan serta hasil belajar kemudian melihat hasil uji maka penerapan metode pembelajaran dengan studi kasus efektif dipergunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudipa, dkk (2002) dengan judul Penilaian Aspek Keaktifan Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode ORESTE. *REMIK Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, menyimpulkan bahwa pembelajaran kimia melalui penerapan metode pembelajaran studi kasus berbantuan modul dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu Mantiri, J melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kebijakan Publik menyimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kebijakan public pada materi konsep kebijakan publik dan good governance serta pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan. Peneliti lain juga menyimpulkan hal yang sama yaitu Aisyah, S., &

Faqih, A. (2022) dengan judul penelitian Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Berbasis Kelompok Untuk Meningkatkan Kompetensi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian dan juga menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu Model Problem Based Learning (PBL) Merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberi kemudahan mahasiswa dalam melakukan penyelidikan melalui kegiatan penemuan. Selain itu Sugiyarti, S. (2021) melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Studi Kasus Berbasis E-Learning Pada Materi Kasus-Kasus Pelanggaran Hak Dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Di Kelas Xii Rpl B Smk Negeri 1 Pajangan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran studi kasus berbasis E-Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum menerapkan model pembelajaran studi kasus berbasis E-Learning hanya 58,33% atau 14 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Setelah diterapkan model pembelajaran studi kasus berbasis E-Learning meningkat menjadi 70,83% atau 17 siswa pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,33% atau 20 siswa pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran studi kasus berbasis E-Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penerapan metode pembelajaran yang tepat juga efektifitas pembelajaran ditentukan dengan proses belajarnya. Menurut **Setyosari, (2017)**, Pada hakikatnya pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ditinjau dari kondisi dan suasana serta upaya pemeliharaannya, maka guru selaku pembimbing harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus adanya faktor-faktor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran dinilai efektif apabila tercipta kondisi belajar yang menyenangkan dan tujuan tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan (Junaedi 2019) mengemukakan bahwa Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif

Dari hasil analisis data melalui observasi maupun melalui Uji-T dan berdasar pada beberapa hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan studi kasus efektif dipergunakan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu metode pembelajaran studi kasus juga efektif dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Selain itu dalam suatu proses pembelajaran salah satu poin yang berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan adalah terciptanya suatu kondisi atau situasi belajar yang menyenangkan dan diharapkan melahirkan mahasiswa yang dapat berpikir kritis sehingga mahasiswa tersebut dapat kokoh dan tegap bediri diberbagai situasi dan kondisi. Untuk menjawab tantangan tersebut maka guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan kondisi tersebut dan salah satu alternatif penerapan metode untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dengan penerapan metode studi kasus.

KESIMPULAN

Penerapan metode studi kasus dalam pembelajaran efektif digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Metode studi kasus adalah metode yang merangsang siswa untuk selalu berpikir kritis dalam upaya menyelesaikan kasus yang diberikan mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data sampai melahirkan kesimpulan. Dengan pengalaman mengajar yang dihasilkan dalam penerapan metode studi kasus maka perhatian mahasiswa terfokus pada proses pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran berlangsung dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. R. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Chemistry in Education*, 3(2).
- Arum, D. R. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. *Chemistry in Education*, 3(2).
- Anggraeni, L. (2011). *Penerapan metode studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah hubungan internasional*. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). *Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian*. *Jurnal Study Kasus*, 3, 1-13.
- Setyosari, P. (2017). *Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran)*: kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran, 1(1), 20-30.
- Junaedi, I. (2019). *Proses pembelajaran yang efektif*. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Nugroho, A. (2010). *Rekayasa perangkat lunak berorientasi objek dengan metode USDP*. Penerbit Andi.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Penerbit Kencana.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media.
- Jogiyanto, H. M. (2006). Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus. *Yogyakarta. Andi.(h: 20)*.
- Hodgetts, D. J., & Stolte, O. E. E. (2012). Case-based research in community and social psychology: Introduction to the special issue. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 22(5), 379-389.
- Sudipa, I. G. I., Cakranegara, P. A., Ningtyas, M. W. A., Efendi, E., & Wahidin, A. J. (2022). Penilaian Aspek Keaktifan Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode ORESTE. *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(3), 436-447.
- Mantiri, J. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kebijakan Publik.
- Aisyah, S., & Faqih, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Berbasis Kelompok Untuk Meningkatkan Kompetensi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. *Paradigma Agribisnis*, 5(1), 101-113.
- Sugiyarti, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Studi Kasus Berbasis E-Learning Pada Materi Kasus-Kasus Pelanggaran Hak Dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Di Kelas Xii Rpl B Smk Negeri 1 Pajangan. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(5), 371-404.